

Pola Penyebaran Covid 19 di DKI Jakarta Bulan September 2020

Nadia Ayu Rahma Lestari ST., MSc
Suryono Herlambang, ST. MT
Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota
Periode Juli – Desember 2020

Latar Belakang

2 Maret 2020 merupakan saat Presiden Jokowi mengumumkan 2 kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Sejak saat itu, perkembangan kasus Covid-19 semakin banyak dan tersebar tidak hanya di DKI Jakarta (sebagai titik awal lokasi penyebaran Covid-19). Hingga 10 Agustus 2020 telah tercatat 127.083 kasus positif di Indonesia dan DKI Jakarta memegang lokasi dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi (dengan persentase 20,66% dan sebanyak 26.261 kasus) yang diikuti dengan Jawa Timur (dengan posisi ke-2 tertinggi) dan Jawa Tengah (dengan posisi ke-3 tertinggi). Data ini menunjukkan wilayah DKI Jakarta telah menjadi salah satu episentrum penyebaran Covid-19 di Indonesia, sementara tren peningkatan jumlah kasus tidak berkurang bahkan terjadi akselerasi waktu penularan. Sebagai gambaran, sejak 2 Maret 2020 saat kasus pertama di Indonesia diumumkan, perlu 25 hari untuk mencapai 1.045 kasus (27 Maret 2020), seminggu kemudian menjadi 2.092 (4 April 2020), 5 hari berikutnya bertambah 3.293 kasus (9 April 2020), dan pada 12 April (3 hari selanjutnya) telah tercatat 4.241 kasus. Kecenderungan yang sama juga terjadi di DKI Jakarta, perlu waktu 1 bulan lebih untuk mencapai 1.024 kasus pertama (10 April 2020), dan 12 hari berikutnya sudah tembus 2.139 kasus (22 April 2020) dan mencapai 3.096 kasus setelah 9 hari kemudian (1 Mei 2020).

Bahasan tentang kasus Covid-19 di DKI Jakarta telah dilakukan oleh beberapa pihak, antara lain: Korelasi Kepadatan Penduduk dan Penyebaran Covid19 (Hardianto/RCUS, 4 April 2020)¹; Pemahaman Risiko Penyebaran Virus Corona di DKI Jakarta melalui Analisis Spasial (Irawati dkk, 7 April 2020)²; Pandemi dan Tiga Kerentanan Kampung (Fortuna/RCUS, 8 April 2020)³; Covid-19, inequality and Jakarta's urban poor: resilient, but at great risk (Wilson, 11 April 2020)⁴. Catatan dari studi-studi tersebut, antara lain:

- 1) belum ada korelasi yang kuat antara penyebaran Covid-19 dengan: tingkat kepadatan penduduk per kelurahan, persentase penduduk dengan usia lebih dari 60 tahun, persentase penduduk usia 45 tahun ke atas dengan riwayat penyakit kronis, hingga sebaran RW kumuh;
- 2) temuan pertama menunjukkan kondisi dilematis, pada satu sisi menunjukkan munculnya ketahanan (resiliensi) warga kampung tapi pada saat yang bersamaan mereka sangat rentan terhadap ancaman penularan dan sekaligus dampak (ekonomi, sosial, budaya) eskalasi penyebaran Covid-19;
- 3) perlu persiapan dan antisipasi kebijakan bila penyebaran Covid-19 terus berjalan (fasilitas kesehatan, titik logistik, mobilitas dan transportasi publik).

¹ <https://rujak.org/korelasi-kepadatan-penduduk-dan-penyebaran-covid-19/>

² <https://www.facebook.com/Geospasial-Melawan-Covid-19-108950830769072>

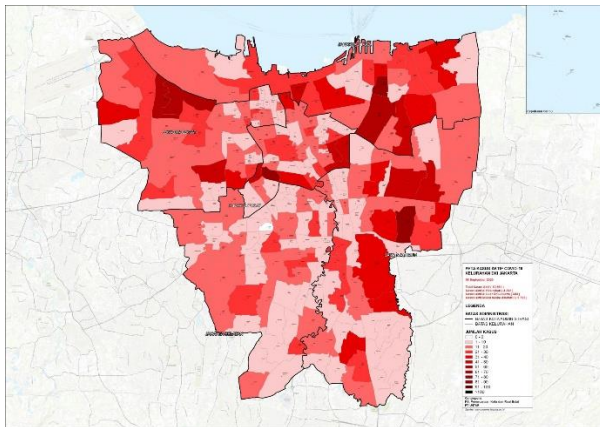
³ <https://rujak.org/pandemik-dan-tiga-kerentanan-kampung/>

⁴ <https://indonesiaatmelbourne.unimelb.edu.au/covid-19-inequality-and-jakartas-urban-poor-resilient-but-at-great-risk/>

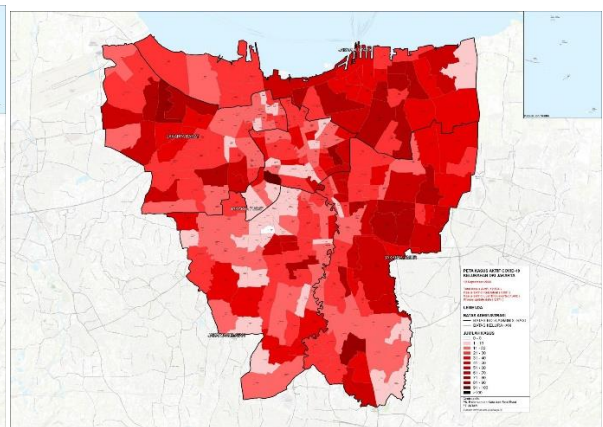
Studi-studi ini mendasarkan analisis spasial dengan *overlay mapping method*, yakni melapiskan satu data dengan data yang lain dan menganalisis korelasi yang terjadi antara data-data tersebut. Belum adanya korelasi yang kuat antara penyebaran Covid-19 di DKI Jakarta dengan sektor-sektor kota yang lain, memunculkan pertanyaan lanjut: adakah pola spesifik penyebaran spasial Covid-19 dari awal hingga saat ini? Bila ada, bagaimana pola penyebaran spasial terbentuk? Bagaimana konsekuensi yang mungkin akan terjadi?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kami dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota – Real Estat Universitas Tarumanagara melakukan studi pemetaan berdasar pada unit data terkecil yang tersedia, yakni batas dan profil 267 kelurahan yang ada di Provinsi DKI Jakarta, serta data seri kasus Covid-19 di website resmi Pemprov DKI Jakarta (<https://corona.jakarta.go.id/id>). Dari data yang tersedia, tim menyusun peta kronologis penyebaran Covid-19 tingkat kelurahan dengan rentang waktu per 6 hari di 6 wilayah kota (Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu).

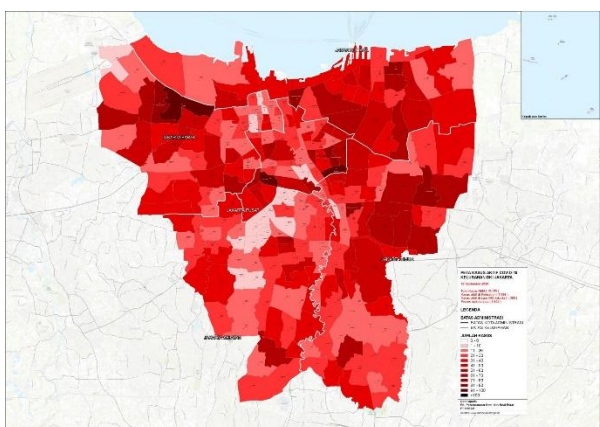
September 2020



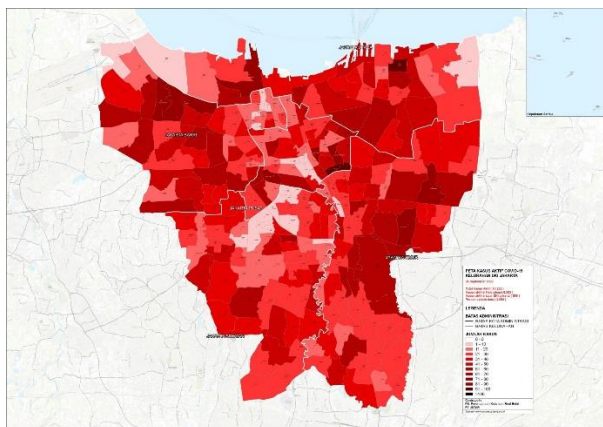
6 September 2020



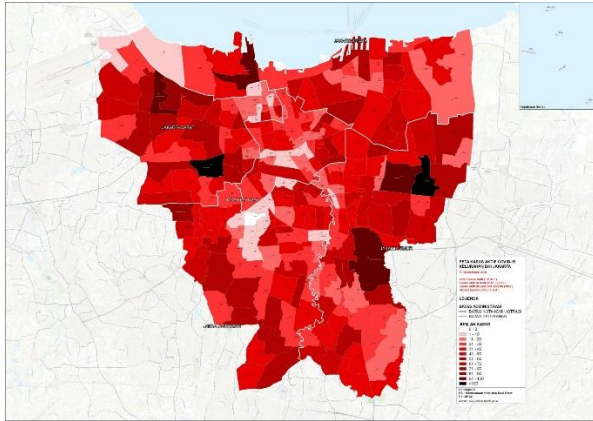
12 September 2020



18 September 2020



24 September 2020



30 September 2020

| No. | 15 Kelurahan Kasus Aktif Terbanyak di DKI Jakarta | | | | |
|-----|---|---------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | 06-Sep-20 | 12-Sep-20 | 18-Sep-20 | 24-Sep-20 | 30-Sep-20 |
| 1 | DUREN SAWIT | KEBON MELATI | RAWASARI | RAWASARI | KEBON JERUK |
| 2 | KEBON MELATI | CIRACAS | KEBON MELATI | LAGOA | PENGGILINGAN |
| 3 | RAWA BADAK SELATAN | CEMPAKA PUTIH BARAT | KAPUK | CEMPAKA PUTIH BARAT | CENGKARENG TIMUR |
| 4 | CENGKARENG TIMUR | CENGKARENG TIMUR | CEMPAKA PUTIH BARAT | CENGKARENG TIMUR | JATINEGARA |
| 5 | KAPUK | PADEMANGAN BARAT | CENGKARENG TIMUR | PENJARINGAN | HALIM PERDANA KUSUMAH |
| 6 | KELAPA GADING BARAT | SUNTER AGUNG | PADEMANGAN BARAT | KEBON MELATI | PENJARINGAN |
| 7 | PADEMANGAN BARAT | DUREN SAWIT | LAGOA | PENGGILINGAN | KAPUK |
| 8 | PETAMBURAN | KAPUK | PENGGILINGAN | KAPUK | PETUKANGAN UTARA |
| 9 | KEBON JERUK | KEBON JERUK | CIPINANG BESAR UTARA | DUREN SAWIT | DUREN SAWIT |
| 10 | PEGANGSAAN DUA | RAWA BADAK SELATAN | TUGU UTARA | TANAH TINGGI | RAWA BUAYA |
| 11 | CEMPAKA PUTIH TIMUR | TUGU UTARA | CIRACAS | PULO GEBANG | JAGAKARSA |
| 12 | CEMPAKA PUTIH BARAT | PENGGILINGAN | SUNTER AGUNG | CIRACAS | DURI KOSAMBI |
| 13 | JATINEGARA | KALIBATA | CENGKARENG BARAT | PONDOK BAMBU | KRAMAT JATI |
| 14 | PENGGILINGAN | CENGKARENG BARAT | PEGANGSAAN DUA | HALIM PERDANA KUSUMAH | CIRACAS |
| 15 | RAWASARI | LAGOA | DUREN SAWIT | CENGKARENG BARAT | PALMERAH |

| Legenda: |
|-----------------|
| Jakarta Utara |
| Jakarta Barat |
| Jakarta Selatan |
| Jakarta Timur |
| Jakarta Pusat |

Melalui peta dan tabel di atas, terlihat bahwa untuk penyebaran Covid-19 di Bulan September 2020 terlihat bahwa pola penyebaran kasus aktif covid19 mulai menyebar ke arah Jakarta Selatan. Dimana kasus aktif tertinggi masih didominasi di Jakarta Timur.